

2

DOKUMEN MANUAL MUTU SISTIM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI NAZARENE INDONESIA

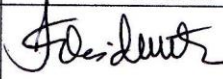
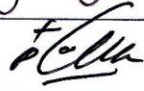
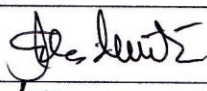
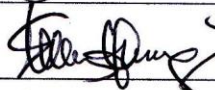


LEMBAGA PENJAMINAN MUTU INTERNAL

2018

	SEKOLAH TINGGI TEOLOGI NAZARENE INDONESIA	KODE : 02/LPMI/2019
		TANGGAL : Mei 2019
	MANUAL PENETAPAN STANDAR SPMI	REVISI : -
		HALAMAN :

**MANUAL PENETAPAN STANDAR SPMI
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI NAZARENE INDONESIA**

AKTIVITAS	PENANGGUNGJAWAB			TANGGAL
	NAMA	JABATAN	TANDATANGAN	
PERUMUSAN	Seri Damarwanti	Ketua SPMI		20 Mei 2019
PERSETUJUAN	Bakhoh Jatmiko	WK I Bid. Akademik		20 Mei 2019
	Paulus Darta	WK II Bid. Keuangan		20 Mei 2019
	Teguh Sembada	WK III Bid. Kemahasiswaan		20 Mei 2019
	Seri Damarwanti	WK IV Bid. LitBang		20 Mei 2019
PENETAPAN	Stephanus Hartoyo	Ketua		20 Mei 2019
PENGENDALIAN	Seri Damarwanti	Ketua SPMI		20 Mei 2019

BAB I

MANUAL PENETAPAN STANDAR MUTU

SPMI

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2009, “manual” adalah petunjuk praktis tentang sesuatu atau tentang cara kerja suatu alat tertentu. Dan menurut The New Penguin English Dictionary, tahun 2001, manual is a book of instructions.

Sedangkan pengertian Manual Sistim Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah :

1. Dokumen dalam format buku yang berisi tentang kebijakan SPMI Pendidikan Tinggi, Standar-standar yang ditetapkan dan bagaimana cara melaksanakannya.
2. Panduan dan metode untuk mengerjakan semua yang tertulis dalam kebijakan dan standar mutu agar tujuan SPMI di STT Nazarene Indonesia dapat dicapai. Hal ini terlihat dalam istilah prosedur mutu (quality procedure). Procedure dapat diartikan sebagai langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi standar mutu.

Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi Unggulan Untuk Menghasilkan Alumni Yang Memiliki Kualitas Spiritual, Pengetahuan dan Trampil Dalam Skala Internasional.

Misi

1. Mengadakan Pengajaran yang berbasis pada *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan).
2. Mengadakan Penelitian untuk menunjang aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan)

3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dan Gereja yang sesuai dengan aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan) yang dimiliki dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan

1. Mengelola STT Nazarene Indonesia dengan tata kelola yang menganut prinsip-prinsip *good institutional governance*
2. Menyediakan dan mengembangkan lingkungan pembelajaran dalam suasana akademik yang kondusif dalam tradisi Wesley – Armenian
3. Menghasilkan lulusan berkualitas, profesional, berkarakter Kristus dan berwawasan kebangsaan, serta memiliki visi global untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional dan internasional.
4. Mengembangkan teologi sebagai salah satu disiplin ilmu melalui riset berkualitas dan selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja sama yang saling menguntungkan dengan gereja, pemerintah, lembaga swasta di tingkat daerah, pusat dan negara lain.

Definisi Istilah

1. Manual SPMI

Manual SPMI adalah dokumen berisi petunjuk teknis tentang cara, langkah, atau prosedur Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan Standar Dikti secara berkelanjutan oleh pihak yang bertanggungjawab dalam implementasi SPMI, baik pada aras unit pengelola program studi maupun pada aras perguruan tinggi

2. Merancang Standar SPMI

Merancang Standar SPMI adalah proses membuat design atau perencanaan secara sistimatis dan berurutan mengenai aspek-aspek dalam pengelolaan pendidikan tinggi untuk distandarisir sesuai dengan standar yang ditetapkan Dikti.

3. Merumuskan Standar SPMI

Merumuskan Standar SPMI adalah proses menentukan dan merumuskan indicator-indikator dalam setiap standar untuk dibuat parameter, dimana indicator dan parameter tersebut harus sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Dikti.

4. Menetapkan Standar SPMI

Menetapkan Standar SPMI merupakan langkah untuk menetapkan setiap indicator dalam setiap standar menjadi acuan dan parameter yang akan dipakai untuk melakukan pengukuran dan penilaian setiap standar. Penetapan ini dilakukan secara legal oleh pejabat struktural yang berwenang di setiap perguruan tinggi.

5. Studi Pelacakan

Studi Pelacakan (trace study) merupakan bentuk telaah terhadap rekam jejak lulusan untuk menilai kompetensi lulusan di dunia kerja.

6. Uji Publik

Uji publik dapat diartikan sebagai pengujian oleh *stakeholder* /pemangku kepentingan atas draf standar sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai standar. Tujuannya adalah melakukan penyempurnaan gagasan yang telah terhimpun. Dengan uji publik, masyarakat dapat mengetahui struktur draft dari peraturan yang diterapkan terhadap mereka sehingga mereka dapat memberi saran atau kritik yang bersifat konstruktif.

Tujuan Manual SPMI

1. Memandu para pejabat struktural (Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Wakil Ketua IV, Kaprodi Teologi, Kaprodi Pendidikan Agama Kristen dan Kaprodi Magister Teologi) di lingkungan STT Nazarene Indonesia dan/atau unit SPMI, maupun dosen serta tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan SPMI sesuai dengan tanggungjawab dan kewenangan masing-masing
2. Menunjukkan cara mencapai visi STT Nazarene Indonesia yang dijabarkan dalam Standar Dikti yang harus dipenuhi dan ditingkatkan secara berkelanjutan

3. Membuktikan secara tertulis bahwa SPMI pada STT Nazarene Indonesia telah siap dilaksanakan.
4. Oleh karena setiap Standar Dikti dalam SPMI berbeda cakupan, baik *Audience, Behaviour, Competence, maupun Degree*nya, manual atau petunjuk tentang bagaimana menetapkan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan meningkatkan setiap Standar Dikti tersebut juga berbeda satu dengan yang lainnya atau tidak mungkin sama (*fits for all standards*).

Luas Lingkup Manual SPMI

Luas lingkup manual SPMI mencakup atas beberapa hal ini :

1. Manual Penetapan SPMI berlaku untuk semua standar SPMI tanpa terkecuali
2. Proses Manual Penetapan Standar Mutu dimulai dari proses merancang, merumuskan dan menetapkan standar.
3. Manual Penetapan standar dilaksanakan oleh setiap bidang yang bersangkutan. Dimonitor dan dievaluasi oleh LPMI.

Manual / Prosedur SPMI

Prosedur penyusunan Manual Mutu SPMI dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini :

1. Menetapkan Visi dan Misi STT Nazarene Indonesia sebagai titik tolak dan tujuan akhir pelaksanaan SPMI.
2. Mengumpulkan semua peraturan perundang-undangan yang relevan dan mempelajarinya, untuk menentukan aspek kegiatan yang hendak dibuat standarnya.
3. Menentukan prioritas penetapan standar dengan mencatat semua norma hukum dan atau syarat yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang tidak dapat dilanggar.
4. Melakukan evaluasi diri secara kelembagaan terhadap STT Nazarene Indonesia dengan memakai *SWOT Analysis*.

5. Melakukan study pelacakan terhadap standar-standar yang akan ditetapkan kepada semua pemangku kepentingan, baik eksternal maupun internal.
6. Melakukan hasil analisa dari langkah nomor 2 sampai nomor 4 dengan mengujinya terhadap visi dan misi STT Nazarene Indonesia.
7. Merumuskan draft setiap standar SPMI
8. Melakukan uji public dan sosialisasi dengan mengundang pemangku kepentingan eksternal dan internal untuk mendapatkan saran dan umpan balik.
9. Merumuskan kembali pernyataan standar SPMI dengan memperhatikan hasil nomor 8.
10. Melakukan pengeditan dan verifikasi pernyataan standar SPMI untuk memastikan tidak adanya kesalahan gramatikal.
11. Sahkan dan berlakukan SPMI yang sudah ditetapkan.

Kualifikasi Pejabat Yang Menggunakan Manual SPMI

SPMI dirumuskan, dimonitor, dievaluasi dan dikendalikan oleh tim SPMI sebagai coordinator dengan melibatkan seluruh unsur tata pamong di STT Nazarene Indonesia, yaitu : Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Wakil Ketua IV, Kaprodi dan Sekretaris Prodi Teologi, Kaprodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Kristen, Kaprodi dan Sekretaris Prodi Magister Teologi, seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan dan elemen staff pendukung di lingkup STT Nazarene Indonesia, masing-masing sesuai dengantugas, kewenangan dan keahliannya.

Alat Manual SPMI

Beberapa dokumen pendukung untuk penetapan Manual Mutu SPMI antara lain adalah

1. Statuta STT Nazarene Indonesia
2. Renstra STT Nazarene Indonesia
3. Renop STT Nazarene Indonesia
4. Buku Pedoman Akademik

5. Buku Peraturan Mahasiswa
6. Buku Pedoman Norma dan Etika Dosen dan Tenaga Kependidikan STT Nazarene Indonesia
7. Buku SOP (*Standar Operation Procedure*) STT Nazarene Indonesia

Referensi

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010, Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
7. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
8. Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015.
9. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi.
10. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Tahun 2016
11. Statuta STT Nazarene Indonesia
12. Rencana Strategis STT Nazarene Indonesia.

BAB II

MANUAL PELAKSANAAN STANDAR SPMI

Pendahuluan

Dalam bagian mengenai Manual Penetapan Standar, pengertian Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah :

3. Dokumen dalam format buku yang berisi tentang kebijakan SPMI Pendidikan Tinggi, Standar-standar yang ditetapkan dan bagaimana cara melaksanakannya.
4. Panduan dan metode untuk mengerjakan semua yang tertulis dalam kebijakan dan standar mutu agar tujuan SPMI di STT Nazarene Indonesia dapat dicapai. Hal ini terlihat dalam istilah prosedur mutu (quality procedure). Procedure dapat diartikan sebagai langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi standar mutu.

Setelah penetapan manual standar dikerjakan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan terhadap manual standar yang telah ditetapkan. Pada bagian ini dijabarkan langkah-langkah praktis bagaimana standar yang sudah ditetapkan tersebut dapat dilaksanakan dan diimplementasikan di STT Nazarene Indonesia.

Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi Unggulan Untuk Menghasilkan Alumni Yang Memiliki Kualitas Spiritual, Pengetahuan dan Trampil Dalam Skala Internasional.

Misi

4. Mengadakan Pengajaran yang berbasis pada *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan).
5. Mengadakan Penelitian untuk menunjang aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan)

6. Melaksanakan pengabdian masyarakat dan Gereja yang sesuai dengan aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan) yang dimiliki dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan

5. Mengelola STT Nazarene Indonesia dengan tata kelola yang menganut prinsip-prinsip *good institutional governance*
6. Menyediakan dan mengembangkan lingkungan pembelajaran dalam suasana akademik yang kondusif dalam tradisi Wesley – Armenian
7. Menghasilkan lulusan berkualitas, profesional, berkarakter Kristus dan berwawasan kebangsaan, serta memiliki visi global untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional dan internasional.
8. Mengembangkan teologi sebagai salah satu disiplin ilmu melalui riset berkualitas dan selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja sama yang saling menguntungkan dengan gereja, pemerintah, lembaga swasta di tingkat daerah, pusat dan negara lain.

Definisi Istilah

1. Melaksanakan Manual Standar SPMI
Merupakan langkah untuk mematuhi, mengerjakan dan memenuhi kualifikasi setiap standar yang sudah ditetapkan oleh SPMI.
2. Manual Standar
Manual Standar adalah petunjuk praktis tentang sesuatu atau cara kerja suatu alat tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu yang ditulis secara sistimatis, kronologis, logis dan koheren.
3. Instruksi Kerja
Instruksi Kerja merupakan rincian daftar tugas yang harus dilakukan oleh penerima tugas.
4. Prosedur Kerja

Prosedur Kerja adalah suatu rangkaian dari tata kerja yang saling berhubungan satu dengan yang lain dimana terlihat adanya suatu urutan tahap demi tahap dan jalan yang harus ditempuh dalam rangka menyelesaikan suatu bidang.

5. *Standard Operation Procedure*

Standar Operational Procedure atau SOP adalah adalah suatu set [instruksi](#) yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk atau direktif. Hal ini mencakup hal-hal dari operasi yang memiliki suatu [prosedur](#) pasti atau terstandardisasi, tanpa kehilangan keefektifannya. Parameter. SOP merupakan bentuk praktis dari prosedur kerja.

6. Persiapan Administratif

Persiapan Administratif adalah bentuk persiapan dalam hal kelengkapan dokumen pendukung

7. Persiapan Tehnis

Persiapan Tehnis merupakan bentuk persiapan untuk tata laksana, tujuannya agar pelaksanaan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Tujuan Manual Pelaksanaan SPMI

Tujuan dari Manual Pelaksanaan SPMI di STT Nazarene Indonesia antara lain adalah :

1. Mengimplikasikan dan menjalankan Manual Standar yang sudah ditetapkan
2. Sebagai bentuk konsistensi STT Nazarene Indonesia terlibat aktif dan menjalankan standar mutu yang sudah ditetapkan oleh Dikti melalui pelaksanaan SPMI di lingkup internal.

Luas Lingkup Manual Pelaksanaan SPMI

Luas lingkup Pelaksananaan SPMI ini berlaku sebagai berikut :

1. Untuk setiap standar pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang sudah ditetapkan sesuai dengan acuan SPMI.
2. Dilaksanakan oleh semua pihak dan bagian yang berhubungan dan berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung di lingkup STT Nazarene Indonesia.

Langkah-langkah Pelaksanaan Standar SPMI

1. Melakukan persiapan administratif dan teknis sesuai dengan isi standar SPMI. Persiapan Administratif dan teknis ini antara lain : membuat *legal standing* atas dokumen manual penetapan dan pelaksanaan standar mutu sesuai dengan SPMI. Hal ini perlu sebagai bentuk resmi atas dukungan semua pihak atas dilaksanakannya SPMI di STT Nazarene Indonesia.
2. Mensosialisasikan setiap standar SPMI kepada seluruh Dosen, Tenaga Kependidikan secara periodik dan konsisten.

Proses Sosialisasi merupakan bentuk komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan dan mahasiswa yang ada di STT Nazarene Indonesia. Proses sosialisasi perlu dilakukan untuk menyamakan perspektif agar setiap pihak yang menjalankan SPMI memiliki cara pandang yang sama sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan. Sosialisasi ini perlu dilakukan secara kontinyu dan periodic untuk menjaga konsistensi lembaga terhadap komitmen pelaksanaan SPMI secara internal.

Tabel 2.1

Tabel Sosialisasi Standar SPMI

No	Nama Sosialisasi	Audience	Tujuan
1	Sosialisasi Visi, Misi, Tujuan STT Nazarene Indonesia	Dosen T. Kependidikan Mahasiswa	Untuk pemahaman dan penyamaan persepsi
2	Sosialisasi Job Description	Dosen Pejabat Struktural Mahasiswa	Untuk pemahaman, efektifitas, dan kordinasi kerja

3	Sosialisasi <i>Trace Study</i> Alumni	Kaprodi B, Kemahasiswaan	Untuk pemahaman dan konsolidasi
4	Sosialisasi Waktu Tunggu Lulusan	Tim Akademik B. Alumni Pejabat Struktural	Untuk pemahaman, peningkatan mutu lulusan, dan membangun jejaring.
5	Sosialisasi Survey Efektifitas Mengajar	Dosen Mahasiswa	Untuk pemahaman dan penyamaan persepsi
6	Sosialisasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap pelayanan kemahasiswaan : a. Biro Konseling b. Sistem Akademik c. Kebebasan Akademik d. Ekstrakurikuler	Mahasiswa	Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan mahasiswa dan <i>outcomes</i>
7	Sosialisasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap sarana dan prasarana kampus.	Mahasiswa	Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan <i>outcomes</i>

3. Menyiapkan dokumen tertulis berupa prosedur kerja (SOP) dan Instruksi Kerja sesuai dengan standar SPMI.

SOP perlu dibuat sebagai petunjuk praktis yang berisi langkah-langkah dalam bentuk bagan dan alur untuk memudahkan mengerjakan sesuatu. Ada 63 bagan yang terangkum dalam Buku *Standar Operational Procedure* STT Nazarene Indonesia. Setelah buku SOP jadi, buku itu disosialisasikan dan dibagikan kepada semua bagian agar dapat menjadi manual dan pedoman pelaksanaan teknis sesuai standar yang ada dalam SPMI.

4. Melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan standar SPMI sebagai parameter.

Kualifikasi Pejabat Yang Menggunakan Manual SPMI

Pejabat yang menggunakan dan melaksanakan manual SPMI antara lain adalah:

1. Tim SPMI, yang terdiri dari elemen akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Seluruh pejabat struktural terkait, yaitu Wakil Ketua 1 Bidang Akademik, Wakil Ketua II Bidang Keuangan, Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Wakil Ketua IV Bidang Penelitian dan Pengembangan. Termasuk di dalamnya Ketua Prodi Teologi, Ketua Prodi Pendidikan Agama Kristen, Ketua Prodi Magister Teologi.
3. Seluruh Tenaga Kependidikan sebagai tenaga penunjang, yaitu keamanan dan security dan tenaga dapur.
4. Mahasiswa.

Alat Manual SPMI

Beberapa alat penunjang yang menolong dalam pelaksanaan manual SPMI antara lain adalah :

Regulasi Dan Kebijakan

Regulasi dan Kebijakan perlu disiapkan terlebih dahulu sebagai bentuk dukungan legal seluruh pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan SPMI di lingkup STT Nazarene Indonesia, misalnya :

1. Statuta STT Nazarene Indonesia
2. Dokumen Kebijakan Mutu
3. Dokumen Manual Mutu
4. Dokumen Standar Mutu
5. Rencana Strategis
6. Rencana Program Studi
7. Rencana Operasional
8. Buku Pedoman Akademik
9. Buku Pedoman Kemahasiswaan
10. Buku Pedoman Norma dan Etika Dosen dan Tenaga Kependidikan
11. Buku Standard Operational Procedure

Formulir Penjaminan Mutu

Beberapa formulir yang mendukung pelaksanaan penjaminan mutu internal di STT Nazarene Indonesia adalah :

- a. Formulir Pendaftaran Mahasiswa Baru
- b. Formulir Kartu Rencana Studi
- c. Formulir Cuti Mahasiswa
- d. Formulir Peminjaman Buku
- e. Formulir Pengembalian Buku
- f. Formulir Data Mahasiswa
- g. Formulir Absensi Kelas
- h. Formulir Berita Acara Mengajar
- i. Formulir Pendaftaran Proposal
- j. Formulir Pendaftaran Ujian Akhir
- k. Formulir Pelayanan Week End
- l. Formulir Vikaris
- m. Formulir Praktek Lapangan
- n. Formulir Yudisium

o. Dan Formulir Survey SPMI.

Sarana

Beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian pelaksanaan penjaminan mutu internal adalah :

- a. Sarana belajar mengajar
- b. Sarana Perpustakaan
- c. Sarana Olah Raga
- d. Sarana Laboratorium Komputer
- e. Sarana Laboratorium Khotbah dan Micro Teaching
- f. Sarana Kapel dan Pelayanan Mahasiswa
- g. Sarana Laboratorium Bahasa Inggris
- h. Sarana Lahan Kerja Mandiri
- i. Sarana Asrama Putra dan Putri
- j. Sarana Komunikasi dan Informasi

Referensi

13. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010, Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT).
14. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
15. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
16. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
17. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
18. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
19. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

20. Permenristikdikti nomor 44 tahun 2015.
21. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi.
22. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Tahun 2016
23. Statuta STT Nazarene Indonesia
24. Rencana Strategis STT Nazarene Indonesia
25. Dokumen Kebijakan Mutu
26. Dokumen Manual Mutu
27. Dokumen Standar Mutu
28. Rencana Strategis
29. Rencana Program Studi
30. Rencana Operasional
31. Buku Pedoman Akademik
32. Buku Pedoman Kemahasiswaan
33. Buku Pedoman Norma dan Etika Dosen
34. Buku Peraturan Lembaga
35. Buku Standard Operational Procedure

BAB III

MANUAL EVALUASI STANDAR MUTU

SPMI

Pendahuluan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu, pengertian Manual Sistim Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah :

5. Dokumen dalam format buku yang berisi tentang kebijakan SPMI Pendidikan Tinggi, Standar-standar yang ditetapkan dan bagaimana cara melaksanakannya.
6. Panduan dan metode untuk mengerjakan semua yang tertulis dalam kebijakan dan standar mutu agar tujuan SPMI di STT Nazarene Indonesia dapat dicapai. Hal ini terlihat dalam istilah prosedur mutu (quality procedure). Procedure dapat diartikan sebagai langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi standar mutu.

Setelah penetapan manual mutu dan pelaksanaan manual mutu dikerjakan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap standar mutu yang telah ditetapkan. Adapun Manual Evaluasi Standar Mutu adalah melakukan pengukuran atas proses penetapan dan pelaksanaan manual mutu untuk mengetahui apakah proses tersebut sudah dikerjakan sesuai dengan manual mutu yang ada dalam SPMI.

Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi Unggulan Untuk Menghasilkan Alumni Yang Memiliki Kualitas Spiritual, Pengetahuan dan Trampil Dalam Skala Internasional.

Misi

7. Mengadakan Pengajaran yang berbasis pada *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan).

8. Mengadakan Penelitian untuk menunjang aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan)
9. Melaksanakan pengabdian masyarakat dan Gereja yang sesuai dengan aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan) yang dimiliki dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan

9. Mengelola STT Nazarene Indonesia dengan tata kelola yang menganut prinsip-prinsip *good institutional governance*
10. Menyediakan dan mengembangkan lingkungan pembelajaran dalam suasana akademik yang kondusif dalam tradisi Wesley – Armenian
11. Menghasilkan lulusan berkualitas, profesional, berkarakter Kristus dan berwawasan kebangsaan, serta memiliki visi global untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional dan internasional.
12. Mengembangkan teologi sebagai salah satu disiplin ilmu melalui riset berkualitas dan selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja sama yang saling menguntungkan dengan gereja, pemerintah, lembaga swasta di tingkat daerah, pusat dan negara lain.

Definisi Istilah

1. Evaluasi Standar Mutu SPMI

Manual Evaluasi Standar Mutu SPMI adalah melakukan pengukuran atas proses penetapan dan pelaksanaan manual mutu untuk mengetahui apakah proses tersebut sudah dikerjakan sesuai dengan manual mutu yang ada dalam SPMI.

2. Pengukuran Standar Mutu SPMI

Proses pengukuran standar mutu dalam SPMI yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan dengan instrument-instrumen yang berisi indikator-indikator yang sudah ditetapkan sesuai dengan parameter yang ada dalam SPMI.

3. Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah proses pengecekan atau pengauditan secara rinci atas semua aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan apakah penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut telah berjalan sesuai dengan standar SPMI.

4. Survey

Survey adalah salah satu tehnik riset dengan memberikan batasan atas data yang ingin didapatkan. Survey yang dilakukan di STT Nazarene Indonesia memakai metode pengisian kuisioner dan wawancara.

5. Parameter

Parameter adalah standar yang menjadi tolak ukur pengukuran, Dalam penyusunan, penetapan, pelaksanaan, evaluasi dan peningkatan standar mutu di STT Nazarene Indonesia, parameter pengukuran yang dipakai mengacu kepada standar SPMI.

6. Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu pengukuran dan evaluasi yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang memuat indikator-indikator yang ingin diketahui.

7. Indikator

Indikator merupakan aspek-aspek dalam survey yang ingin diketahui kinerja dan performanya.

Tujuan Manual Evaluasi SPMI

Beberapa tujuan Manual Evaluasi SPMI dibuat antara lain adalah :

1. Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan SPMI di STT Nazarene Indonesia.
2. Untuk melakukan pengendalian (*control*) atas pelaksanaan Manual Mutu yang sudah ditetapkan agar sesuai dengan tujuannya.

Luas Lingkup Manual Evaluasi SPMI

Luas dan ruang lingkup evaluasi manual SPMI berlaku untuk :

1. Seluruh standar mutu yang telah ditetapkan dan dilaksanakan di STT Nazarene Indonesia sesuai dengan yang tertera dalam SPMI.

2. Seluruh Pimpinan dan pejabat struktural, Dosen dan tenaga kependidikan serta seluruh pihak yang terlibat, yang melaksanakan standar mutu di STT Nazarene Indonesia tanpa terkecuali.

Manual / Prosedur Evaluasi SPMI

Adapun langkah-langkah / prosedur pelaksanaan Evaluasi Manual Mutu SPMI adalah :

1. Melakukan pengukuran secara periodic atas hasil pelaksanaan standar SPMI, setiap bulan, setiap semester, atau setiap tahun akademik.

Dalam melakukan evaluasi, LPM memakai instrument-instrumen pengukuran yang tertuang dalam indikator-indikator berdasarkan parameter yang telah ditetapkan SPMI. Instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan SPMI di STT Nazarene Indonesia ada beberapa macam, seperti yang terlihat dalam table berikut ini :

Tabel 2.2

Tabel Pelaksanaan Evaluasi SPMI di STT Nazarene Indonesia

No	Standar Yang Dievaluasi	Periode Evaluasi	Instrumen Pengukuran
1	Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	Setiap tahun	Survey Sosialisasi dan tingkat pemahaman Visi,Misi, Tujuan
2	Proses Belajar Mengajar	Setiap semester	Survey evaluasi mengajar
3	Kompetensi Lulusan	Setiap tahun	Survey <i>Trace Study</i>
4	Waktu Tunggu Lulusan	Setiap tahun	Tabel waktu tunggu lulusan
5	Kepuasan <i>Stakeholders</i>	Setiap tahun	Survey tingkat kepuasan <i>stakeholders</i>
6	Program Bahasa Inggris	Setiap tahun	Survey tingkat kepuasan program Bahasa Inggris

7	Program Pelatihan Mahasiswa : Pelayanan Kemandirian	Setiap tahun	Survey tingkat kepuasan mahasiswa terhadap <i>soft skill</i>
8	Sarana dan Prasarana : Perkuliahan Tekpen dan informasi Perpustakaan Asrama Olah Raga	Setiap tahun	Survey tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana
9	Kinerja Pejabat Struktural dan Tenaga Kependidikan	Setiap tahun	Survey Performa Kinerja

2. Mencatat dan merekam semua temuan, baik berupa penyimpangan, kelalaian, kesalahan atau sejenisnya dari penyelenggaraan pendidikan yang tidak sesuai dengan standar SPMI yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi akan menunjukkan data-data sebagai berikut :

- a. Hasil penilaian terhadap Indikator standar berjalan sesuai dengan yang ditetapkan
- b. Hasil penilaian terhadap indikator standar menunjukkan penyimpangan dari yang sudah ditetapkan.
- c. Hasil penilaian terhadap indikator standar menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak (dapat) dilaksanakan.

Berbagai macam temuan tersebut menjadi input yang akan dievaluasi untuk mencari penyebab mengapa hal demikian dapat terjadi.

3. Mencatat temuan ketidaklengkapan dokumen seperti prosedur kerja, formulir, dsb dari prosedur kerja yang telah dilaksanakan.

Hal yang penting untuk dievaluasi adalah dokumen sebagai alat /instrument pengukuran. Evaluasi terhadap dokumen merupakan langkah pertama dalam melaksanakan evaluasi mutu, karena bila instrument pengukuran tidak tepat,

maka tujuan pengukuran juga tidak akan tercapai. Maka dari itu sangat penting untuk memastikan bahwa instrument dapat bekerja dengan baik dengan cara melaksanakan uji coba survey, sebelum survey yang sesungguhnya dilaksanakan.

4. Memeriksa dan mempelajari alasan terjadinya penyimpangan dari isi standar, atau bila standar gagal tercapai.

Bagian ini merupakan bagian yang kritis karena dibutuhkan analisa yang tajam untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan, penyimpangan dan standar yang gagal terpenuhi. Hasil analisa ini akan menentukan umpan balik selanjutnya.

5. Membuat laporan tertulis secara periodik dari semua pengukuran di atas.

Langkah selanjutnya adalah melaorkan secara tertulis, terperinci dan disajikan secara sistimatis semua hasil evaluasi, temuan dan penyebab penyimpangan serta pemenuhan standar yang berhasil. Laporan tertulis ini merupakan bentuk hasil kerja dan pertanggungjawaban LPM kepada STT Nazarene Indonesia.

6. Membuat hasil laporan ketercapaian atas semua isi standar kepada pimpinan unit kerja dan pimpinan STT Nazarene Indonesia serta saran atau rekomendasi pengendalian.

Langkah final dari evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu adalah memberikan hasil evaluasi beserta saran dan rekomendasi dalam setiap temuan kepada pimpinan serta pejabat structural, termasuk ke sluruh bidang-bidang terkait untuk menjadi pemberitahuan dan sosialisasi untuk :

- a. Meningkatkan standar mutu yang sudah berhasil dicapai
- b. Mengendalikan standar mutu yang mengalami penyimpangan dan gagal terpenuhi.
- c. Meningkatkan standar mutu di waktu yang akan datang.

Kualifikasi Pejabat Yang Melaksanakan Evaluasi Manual SPMI

Pejabat yang melaksanakan dan diberlakukan hasil evaluasi manual SPMI antara lain adalah :

5. Tim SPMI, yang terdiri dari elemen akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Seluruh pejabat structural terkait, yaitu Wakil Ketua 1 Bidang Akademik, Wakil Ketua II Bidang Keuangan, Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Wakil Ketua IV Bidang Penelitian dan Pengembangan. Termasuk di dalamnya Ketua Prodi Teologi, Ketua Prodi Pendidikan Agama Kristen, Ketua Prodi Magister Teologi.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan sebagai tenaga penunjang, yaitu keamanan dan security dan tenaga dapur.
8. Mahasiswa.

Alat Manual Evaluasi SPMI

Beberapa instrument yang akan menjadi alat ukur dalam melaksanakan evaluasi standar mutu adalah :

1. Berbagai macam instrument survey untuk evaluasi pelaksanaan mutu berdasarkan SPMI
2. Buku referensi perhitungan statistika
3. Aplikasi *software* pengolahan data

Referensi

Secara spesifik, beberapa rujukan yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan evaluasi butir mutu di STT Nazarene Indonesia adalah :

1. Dokumen Penjaminan Mutu STT Nazarene Indonesia
2. Pedoman SPMI Pendidikan Tinggi
3. Statuta STT Nazarene Indonesia
4. Buku Standar Norma dan Etika Dosen dan Tenaga Kependidikan STT Nazarene Indonesia
5. Buku Standar Operation Procedure (SOP) STT Nazarene Indonesia
6. Buku Pedoman Kemahasiswaan
7. Surat Keputusan Ketua berhubungan dengan Kebijakan yang berlaku di STT Nazarene Indonesia.

BAB IV

MANUAL PENGENDALIAN PELAKSANAAN STANDAR SPMI

Pendahuluan

Dalam proses penjaminan mutu, setelah proses penetapan standar, pelaksanaan standar dan evaluasi standar, langkah berikutnya adalah pengendalian atas pelaksanaan standar mutu SPMI. Merujuk pada arti dari pengertian Manual Sistim Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang adalah :

7. Dokumen dalam format buku yang berisi tentang kebijakan SPMI Pendidikan Tinggi, Standar-standar yang ditetapkan dan bagaimana cara melaksanakannya.
8. Panduan dan metode untuk mengerjakan semua yang tertulis dalam kebijakan dan standar mutu agar tujuan SPMI di STT Nazarene Indonesia dapat dicapai. Hal ini terlihat dalam istilah prosedur mutu (quality procedure). Procedure dapat diartikan sebagai langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi standar mutu.

Maka akan sangat penting dan relevan untuk melakukan pengendalian atas pelaksanaan sistim mutu yang telah dijalankan oleh STT Nazarene Indonesia. Tujuan dari diadakannya pengendalian standar mutu ini adalah untuk melakukan kontrol agar segala yang sudah ditetapkan dapat tetap berjalan pada koridorya sehingga memenuhi tujuan pembuatannya.

Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi Unggulan Untuk Menghasilkan Alumni Yang Memiliki Kualitas Spiritual, Pengetahuan dan Trampil Dalam Skala Internasional.

Misi

10. Mengadakan Pengajaran yang berbasis pada *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan).

11. Mengadakan Penelitian untuk menunjang aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan)
12. Melaksanakan pengabdian masyarakat dan Gereja yang sesuai dengan aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan) yang dimiliki dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan

13. Mengelola STT Nazarene Indonesia dengan tata kelola yang menganut prinsip-prinsip *good institutional governance*
14. Menyediakan dan mengembangkan lingkungan pembelajaran dalam suasana akademik yang kondusif dalam tradisi Wesley – Armenian
15. Menghasilkan lulusan berkualitas, profesional, berkarakter Kristus dan berwawasan kebangsaan, serta memiliki visi global untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional dan internasional.
16. Mengembangkan teologi sebagai salah satu disiplin ilmu melalui riset berkualitas dan selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja sama yang saling menguntungkan dengan gereja, pemerintah, lembaga swasta di tingkat daerah, pusat dan negara lain.

Definisi Istilah

7. Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI

Pengendalian pelaksanaan standar SPMI adalah suatu proses untuk melakukan koreksi atas penyimpangan (perbedaan hasil dari apa yang sudah ditetapkan dengan hasil) dan kegagalan pemenuhan standar mutu dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

8. Koreksi Pelaksanaan Standar SPMI

Koreksi Pelaksanaan Standar SPMI adalah proses melakukan perbaikan atau koreksi atas penyimpangan yang terjadi (perbedaan hasil antara yang seharusnya dan fakta di lapangan).

9. LPM

LPM adalah singkatan dari Lembaga Penjaminan Mutu, yaitu pihak atau tim yang merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan standar mutu di lingkup pendidikan tinggi sebagaimana yang tertera dalam SPMI.

10. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan dan mempelajari obyek penelitian untuk mendapatkan data tertentu yang diperlukan dalam penelitian / pelaporan survey.

Tujuan Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI

Tujuan dilaksanakannya pengendalian atas pelaksanaan standar SPMI adalah

1. Untuk melakukan koreksi atas penyimpangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan standar SPMI.
2. Untuk melaksanakan fungsi pengendalian agar standar mutu yang telah ditetapkan dapat tetap dipenuhi di periode yang akan datang, setelah dilakukan koreksi.

Luas Lingkup Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI

Adapun luas lingkup manual pengendalian pelaksanaan standar SPMI ini meliputi :

1. Berlaku pada setiap standar pengelolaan pendidikan yang tertera pada SPMI
2. Diberlakukan setelah langkah evaluasi pelaksanaan standar mutu dikerjakan oleh LPM STT Nazarene Indonesia.

Manual / Prosedur Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI

Adapun langkah-langkah praktis yang dilakukan untuk melakukan pengendalian dalam pelaksanaan SPMI di STT Nazarene Indonesia adalah :

1. Memeriksa dan mempelajari catatan hasil evaluasi pada tahap sebelumnya dan temukan penyebab terjadinya penyimpangan dan sebab-sebab mengapa standar mutu gagal dipenuhi.

Bagian penting setelah hasil evaluasi diketahui adalah melakukan observasi untuk mencari tahu penyebab penyimpangan dan kegagalan dalam

pemenuhan standar tersebut. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat terhadap beberapa hal yang dapat menjadi potensi kemungkinan hal tersebut terjadi, antara lain :

- a. Validitas alat ukur (instrument yang digunakan)
- b. Memastikan bahwa setiap bagian/bidang/ personil yang berhubungan dengan suatu standar melakukan apa yang sudah ditetapkan.
- c. Memastikan bahwa LPM dan bagian terkait melakukan monitoring atas pelaksanaan standar tersebut.
- d. Memastikan faktor-faktor lain yang berpotensi atas keberhasilan dan kegagalan pemenuhan standar sudah diamati.

2. Mencatat dan merekam semua tindakan korektif yang harus dikerjakan

LPM harus memiliki data baik dalam bentuk hard document maupun soft document (bank data) atas rekam jejak pelaksanaan standar mutu SPMI di STT Nazarene Indonesia secara detil dan lengkap untuk memudahkan pelaksanaan standar mutu dan melakukan interkoneksi dengan bagian-bagian lain.

3. Mengambil tindakan koreksi atas penyimpangan dan kegagalan yang terjadi dari pelaksanaan standar mutu SPMI di STT Nazarene Indonesia.

Keputusan untuk mengambil tindakan koreksi atas penyimpangan standar mutu dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan beberapa langkah berikut :

- a. Melakukan observasi atas legalitas tindakan koreksi. Hal ini dilakukan dengan mempelajari semua peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan tinggi di Indonesia.
- b. Mempelajari kembali manual dan aturan SPMI Dikti untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan.
- c. Berkonsolidasi dengan bidang-bidang terkait yang berhubungan dengan standar mutu yang akan dikoreksi.
- d. Melakukan komunikasi internal untuk menjaring input pemecahan masalah
- e. Melakukan konsolidasi dan integrasi di unit Penjaminan Mutu dalam menetapkan langkah-langkah koreksi.

4. Memantau terus menerus atas tindakan korektif yang telah diambil tersebut dan melihat apakah tindakan tersebut dapat mengembalikan pemenuhan standar sebagaimana seharusnya.

Langkah berikutnya yang tidak kalah penting adalah memantau pelaksanaan koreksi tersebut. Hal ini untuk memastikan bahwa koreksi dilaksanakan dengan situasi dan kondisi yang terkontrol sesuai dengan batasan-batasan yang sudah ditetapkan bersama. Tujuannya untuk akurasi hasil, dan menghindari penyimpangan hasil.

5. Membuat laporan tertulis secara periodik tentang semua hal yang menyangkut tindakan korektif tersebut kepada bagian-bagian terkait.

Tindakan koreksi yang terpantau tersebut dituangkan performanya dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tertulis memuat data-data tentang :

- a. Standar yang dinilai
- b. Langkah-langkah pemenuhan standar
- c. Hasil Evaluasi secara berkala
- d. Penyimpangan dan kegagalan yang terjadi
- e. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab penyimpangan dan kegagalan
- f. Uji legalitas atas semua bentuk peraturan hukum yang berlaku
- g. Uji kelayakan atas standar pelaksanaan SPMI Dikti
- h. Konsolidasi internal dan eksternal yang dilakukan LPM pada bagian-bagian terkait
- i. Alternatif-alternatif solusi yang dapat dikerjakan
- j. Keputusan atas tindakan koreksi yang diambil
- k. Melakukan monitoring secara terus-menerus atau berkala sesuai waktu yang ditetapkan dan disepakati.
- l. Rekam jejak monitoring atas tindakan koreksi
- m. Pengambilan kesimpulan
- n. Rekomendasi dan saran
- o. Pelaporan dan sosialisasi kepada Pimpinan dan unit terkait

- p. Melaporkan hasil tindakan korektif beserta dengan saran dan rekomendasi tersebut kepada pimpinan STT Nazarene Indonesia dan unit kerja yang berhubungan.

Kualifikasi Pejabat Yang Menggunakan Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI

Pejabat yang terkait dalam pengendalian pelaksanaan standar SPMI di lingkup STT Nazarene Indonesia adalah :

1. Unit LPM sebagai pelaksana pengendalian dan penyelenggaran SPMI
2. Ketua STT Nazarene Indonesia sebagai pucuk pimpinan yang mendukung seluruh jajarannya melaksanakan SPMI dengan penuh komitmen dan bertanggungjawab.
3. Unit-unit dan bagian terkait yang bersentuhan dengan pelaksanaan SPMI.

Peringatan Untuk Waspada

Hal yang perlu diwaspadai dalam melakukan tindakan korektif atas penyimpangan dan kegagalan pemenuhan standar SPMI adalah perlunya memikirkan implikasi-implikasi dari tindakan korektif tersebut, agar tetap sesuai dengan koridor SPMI Dikti. Perlu kebijakan dalam memilih agar pemenuhan standar terpenuhi tanpa melanggar aturan yang sudah ditetapkan, baik oleh Dikti maupun STT Nazarene Indonesia.

Alat Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI

Beberapa manual yang dapat dipakai dalam melakukan pengendalian SPMI di lingkup STT Nazarene Indonesia adalah :

1. Instrumen Evaluasi Pelaksanaan SPMI STT Nazarene Indonesia
2. Laporan Hasil Evaluasi pada butir no 1 di atas
3. Instrumen dan formulir Pengendalian Pelaksanaan SPMI STT Nazarene Indonesia.

Referensi

Referensi yang diperlukan dalam melakukan pengendalian atas pelaksanaan SPMI di lingkup STT Nazarene Indonesia adalah :

8. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010, Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT).
9. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
12. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
13. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
14. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
15. Permenristdikti nomor 44 tahun 2015.
16. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi.
17. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Tahun 2016
18. SPMI Dikti
19. Dokumen Penjaminan Mutu STT Nazarene Indonesia
20. Pedoman SPMI Pendidikan Tinggi
21. Statuta STT Nazarene Indonesia
22. Buku Standar Norma dan Etika Dosen dan Tenaga Kependidikan STT Nazarene Indonesia
23. Buku Standar Operation Procedure (SOP) STT Nazarene Indonesia
24. Buku Pedoman Kemahasiswaan
25. Surat Keputusan Ketua berhubungan dengan Kebijakan yang berlaku di STT Nazarene Indonesia.

BAB V

MANUAL PENINGKATAN STANDAR MUTU

SPMI

Pendahuluan

Setelah tahap pengendalian standar mutu, yang sebelumnya diawali dengan tahap penetapan standar mutu, pelaksanaan dan evaluasi standar mutu, maka langkah terakhir dalam proses penyusunan dokumen manual mutu adalah tahap pengkatan standar mutu sesuai dengan SPMI. Tahap ini merupakan upaya final peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di STT Nazarene Indonesia sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dalam SPMI.

Dokumen manual peningkatan standar mutu merupakan tahapan terakhir dari paket dokumen Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang merupakan :

9. Dokumen dalam format buku yang berisi tentang kebijakan SPMI Pendidikan Tinggi, Standar-standar yang ditetapkan dan bagaimana cara melaksanakannya.
10. Panduan dan metode untuk mengerjakan semua yang tertulis dalam kebijakan dan standar mutu agar tujuan SPMI di STT Nazarene Indonesia dapat dicapai. Hal ini terlihat dalam istilah prosedur mutu (quality procedure). Procedure dapat diartikan sebagai langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi standar mutu.

Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Teologi Unggulan Untuk Menghasilkan Alumni Yang Memiliki Kualitas Spiritual, Pengetahuan dan Trampil Dalam Skala Internasional.

Misi

13. Mengadakan Pengajaran yang berbasis pada *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan).
14. Mengadakan Penelitian untuk menunjang aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan)
15. Melaksanakan pengabdian masyarakat dan Gereja yang sesuai dengan aspek *spiritual* (kerohanian), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (ketrampilan) yang dimiliki dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan

17. Mengelola STT Nazarene Indonesia dengan tata kelola yang menganut prinsip-prinsip *good institutional governance*
18. Menyediakan dan mengembangkan lingkungan pembelajaran dalam suasana akademik yang kondusif dalam tradisi Wesley – Armenian
19. Menghasilkan lulusan berkualitas, profesional, berkarakter Kristus dan berwawasan kebangsaan, serta memiliki visi global untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional dan internasional.
20. Mengembangkan teologi sebagai salah satu disiplin ilmu melalui riset berkualitas dan selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja sama yang saling menguntungkan dengan gereja, pemerintah, lembaga swasta di tingkat daerah, pusat dan negara lain.

Definisi Istilah

Beberapa istilah baru yang perlu dijelaskan dalam Manual Peningkatan standar SPMI adalah :

1. Peningkatan Standar Mutu SPMI

Peningkatan standar mutu SPMI adalah upaya untuk memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan standar mutu pengelolaan pendidikan yang sudah ditetapkan sesuai dengan SPMI Dikti

2. Akreditasi

Akreditasi atau pentauliahan adalah suatu bentuk pengakuan pemerintah terhadap suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Status

Akreditasi merupakan pengakuan praktik Cukup/Baik/Sangat Baik terhadap perguruan tinggi dalam kemampuannya mengelola penyelenggaraan pendidikan tinggi.

3. BAN PT

BAN PT merupakan singkatan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Merupakan Lembaga yang secara resmi ditetapkan oleh pemerintah RI dibawah payung Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bidang Pendidikan Tinggi untuk menjadi pengontrol standar mutu pengelolaan Pendidikan tinggi di Indonesia.

4. Siklus

Siklus merupakan periode yang ditetapkan sebagai masa berlaku suatu standar dan kebijakan.

Tujuan Manual Peningkatan Standar SPMI

Tujuan pelaksanaan Peningkatan Standar SPMI ini adalah :

1. Membuat sebuah rumusan yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan atas peningkatan standar mutu pengelolaan pendidikan di STT Nazarene Indonesia.
2. Melakukan perbaikan atas pelaksanaan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan di STT Nazarene Indonesia yang masih di bawah standar.
3. Mempertahankan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan di STT Nazarene Indonesia yang sudah menyamai standar yang ditetapkan oleh SPMI.
4. Melakukan peningkatan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di STT Nazarene Indonesia agar melampaui standar yang ditetapkan SPMI Dikti.
5. Secara bertahap mempersiapkan diri untuk mendapatkan akreditasi tidak hanya dari Lembaga Akreditasi Nasional (BAN PT), namun juga lembaga Akreditasi dari luar negeri.

6. Bagian dari pertanggungjawaban STT Nazarene Indonesia kepada negara dan publik untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang semakin bermutu dan berkelanjutan.

Luas Lingkup Manual Peningkatan SPMI

Manual peningkatan standar mutu ini berlaku dalam kondisi :

1. Berakhirnya masa berlaku 1 siklus standar mutu.
2. Dimulainya periode standar mutu yang standar meningkat dari periode sebelumnya.
3. Masa berlaku standar mutu tergantung dari masa standar ditetapkan oleh LPMI berdasarkan kebutuhan dan konteks setiap standar. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi setiap standar.
4. Berlaku bagi semua pihak yang bersentuhan dengan pengelolaan Pendidikan di STT Nazarene Indonesia tanpa kecuali, terutama bidang-bidang yang dikenakan standar mutu.

Manual / Prosedur Peningkatan Standar SPMI

Adapun langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan untuk peningkatan standar mutu di STT Nazarene Indonesia adalah :

1. Mempelajari semua dokumen pendukung tentang pelaksanaan Pengendalian Standar Mutu di STT Nazarene Indonesia.
2. Melakukan konsolidasi internal dengan mengadakan pertemuan (rapat) dan mengundang bagian-bagian yang berkaitan dengan itu.
3. Mengevaluasi standar mutu STT Nazarene Indonesia yang menjadi pokok bahasan.
4. Melakukan peningkatan standar dengan menaikkan standar indikator dan instrument kendali mutu.
5. Melaksanakan standar mutu baru yang telah ditetapkan dengan terlebih dahulu mencari kesepakatan dan komitmen untuk menjalankan standar mutu dari semua pihak yang relevan.
6. Mengulang proses 1 – 5 untuk peningkatan standar mutu berikutnya.

Kualifikasi Pejabat Yang Menggunakan Manual Peningkatan SPMI

Pihak-pihak yang menggunakan manual peningkatan standar mutu SPMI di STT Nazarene Indonesia adalah :

1. LPMI atau Unit Penjaminan Mutu sebagai pihak yang menetapkan standar, mengevaluasi, dan melakukan peningkatan standar mutu.
2. Bidang-bidang yang dikenakan standar mutu sebagai pelaksana / pelaku standar mutu.
3. Seluruh Dosen atau Tenaga Pendidik
4. Seluruh Tenaga Kependidikan

Alat Manual Peningkatan Standar SPMI

Alat manual peningkatan standar SPMI antara lain adalah :

1. Formulir
2. Bagan atau chart
3. SOP yang sudah ditetapkan dan disahkan
4. Dokumen Pelaksanaan SPMI di STT Nazarene Indonesia

Referensi

Beberapa dokumen yang membantu sebagai referensi dan sumber data antara lain adalah :

1. Kumpulan Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pendidikan tinggi di Indonesia.
2. Panduan dan Manual SPMI Dikti
3. Pedoman / Manual SPMI Dikti di STT Nazarene Indonesia.
4. Manual dan Laporan Hasil Evaluasi SPMI di STT Nazarene Indonesia
5. Manual dan Laporan Perbaikan SPMI di STT Nazarene Indonesia
6. Manual Dokumen Peningkatan SPMI di STT Nazarene Indonesia.